

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI MELALUI MEDIA VIDEO KARTUN NUSSA DAN RARA PADA MATA PELAJARAN PAI DI ERA NEW NORMAL

Gita Anggreani¹, Asiyah², Alimni³

¹Prodi PGMI UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

²³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

gitaanggreenipgmi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Nilai-nilai akhlakul karimah yang terdapat pada media video kartun Nussa dan Rara di televisi; 2) Untuk mengetahui penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah Akhlak di Era New Normal Siswa Kelas IV SDN 61 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh: 1) Dalam animasi Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yang bisa diajarkan kepada anak-anak. Nilai-nilai yang terdapat dalam animasi tersebut adalah: Pertama, akhlak terhadap Allah Swt. yakni dzikrullah (mengingat Allah Swt.). Kedua, akhlak terhadap manusia dalam hal ini kepada masyarakat yakni sifat ukhuwah dan tolong menolong. Ketiga, akhlak kepada manusia dalam hal ini kepada diri sendiri yakni, sifat ikhlas. Keempat, akhlak kepada manusia dalam hal ini kepada keluarga (orang tua) yakni birrul walidain (berbakti kepada orang tua). 2) Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah; bahwasanya guru PAI memberikan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan melalui animasi Nussa yang penerapannya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penerapan tersebut telah memberikan dampak yang baik terhadap siswa kelas IV. Sehingga animasi Nussa sangat membantu bagi pendidik dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai akhlakul karimah. Perubahan anak setelah menonton video kartun Nussa dan Rara antara lain adalah perubahan sikap anak menjadi lebih bersopan santun, seperti misalnya mencium tangan ketika bertemu orang tua atau guru. Perubahan lainnya adalah anak-anak menjadi hafal dan bisa melafalkan do'a-do'a sehari-hari, seperti do'a sebelum dan sesudah tidur, serta surat-surat pendek, seperti misalnya surat al-iklas, an-nas dan sebagainya.

Kata Kunci: Nilai-nilai akhlakul Karimah, Video Kartun, Akidah Akhlak

ABSTRACT

The aims of this study are: 1) To describe the moral values contained in the Nussa and Rara cartoon video media on television; 2) To find out the inculcation of the values of Akhlakul Karimah through Nussa and Rara Cartoon Video Media in PAI Subjects with Moral Akhlaq in the New Normal Era for Fourth Grade Students of SDN 61 Bengkulu City. The type of research used is field research with a qualitative approach. The results obtained: 1) In the animation of Nussa and Rara there are moral values that can be taught to children. The values contained in the animation are: First, morality towards Allah SWT. namely dhikrullah (remembrance of Allah). Second, morality towards humans in this case to the community, namely the nature of ukhuwah and help. Third, morality to humans in this case to oneself, namely, sincere nature. Fourth, morality to humans in this case to the family (parents) namely birrul walidain (devoted to parents). 2) The cultivation of moral values; that PAI teachers provide the inculcation of moral values through Nussa animation, the application of which is adjusted to the material and learning objectives that have been determined. The application has had a good impact on the fourth grade students. So that Nussa animation is very helpful for educators in providing an understanding of the values of morality. Changes in children after watching Nussa and Rara cartoon videos include changes in children's attitudes to become more polite, such as kissing hands when meeting parents or teachers. Another change is that children become memorized and can recite daily prayers, such as prayers before and after sleep, as well as short letters, such as Surat al-iklas, an-nas and so on.

Keywords: Karimah's Moral Values, Cartoon Videos, Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan bebarengan. Suatu rumusan nasional tentang istilah “pendidikan” adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.
(Undang-undang No. 2 tahun 1989)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan bagian penting dari majunya sebuah negara. Dengan adanya pendidikan dapat memberikan kontribusi bagi sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan hal ini pendidikan memberikan dampak bagi tercapainya tujuan dalam sebuah negara. Melalui pendidikan seseorang dapat mendapatkan wawasan yang sangat luas. Di era modern dan era digital saat ini terdapat banyak macam dan cara dalam memberikan pendidikan. Dan di dalam zaman modern ini banyak sekali tayangantayangan televisi yang beragam. Apabila orang tua tidak selektif dalam memberikan tayangan-tayangan televisi pada anak, tayangan-tayangan tersebut dapat merusak perkembangan jiwa dan akal pada anak (Mahjuddin, 2017).

Menanamkan pendidikan akhlak tidak bisa dilakukan seperti mentransfer ilmu pengetahuan, atau mengajarkan sesuatu pelajaran kepada anak maupun peserta didik. Pendidikan akhlak perlu bimbingan, keteladanan, pembiasaan atau pembudayaan, serta ditunjang oleh lingkungan yang kondusif baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, dan masyarakat. Sabda Rasulullah SAW :

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحَادِيثُهُمْ أَحَدَّا لَهُ

Artinya: “Sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang akhlaknya baik.” (H.R. Bukhari).

Taksonomi merupakan cara pengkategorian, guru mengharapkan anak didiknya berhasil mempelajari sesuatu. Keberhasilan itu tentu harus dapat diukur. Taksonomi Bloom bermaksud mempermudah guru membuat klasifikasi apa saja yang harus dipelajari anak didiknya dalam waktu tertentu (Rukmini, 1999). Dalam pendidikan, taksonomi dibuat untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks. Tingkah laku dalam setiap tingkat diasumsikan menyertakan juga tingkah laku dari tingkat yang lebih rendah (Huda, 2013).

Media televisi dapat menyajikan acara-acara tentang potret kehidupan dan perilaku sehari-sehari baik dalam kisah nyata maupun dramatisasi sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Media televisi juga sebagai media massa yang populer dan digemari oleh berbagai lapisan masyarakat termasuk anakanak dan remaja. Melalui televisi, pesan bisa disajikan dalam bentuk audio visual dan

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

gerak (Abdullah, 2018). Di dalam tayangan televisi kita disuguhkan berbagai macam tayangan-tayangan yang menghibur. Namun tidak sedikit dari tayangan-tayangan tersebut kurang mendidik bagi anak-anak diusia sekolah dasar. Dunia kini sudah memasuki era reformasi. Setiap aspek kehidupan manusia selalu ditandai adannya pengolahan, pengiriman, dan penerimaan informasi. Setiap menit bahkan setiap detik informasi terus berkembang. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dipengaruhi oleh perkembangan derasnya arus informasi. Begitu pula sejak masih bayi, meningkat usia anak-anak, apalagi remaja sudah terbiasa dengan televisi, komputer, handphone, atau media lainnya.

Film kartun video Nussa adalah sebuah serial animasi Indonesia yang diproduksi oleh studio animasi *The Little Giantz* dan *4Stripe Productions*. Awalnya di kanal *YouTube*, seri ini kemudian ditayangkan di sejumlah jaringan dan stasiun televisi di Indonesia dan Malaysia. Nussa pertama kali hadir melalui kanal *YouTube* pada 20 November 2018. Di televisi, animasi ini pertama kali tayang pada tahun 2019 di NET. selama bulan Ramadan 1440 H, kemudian Indosiar sejak Oktober 2019. Saluran berbayar di Malaysia Astro Ceria juga menayangkan Nussa pada tahun yang sama. Di tahun 2020, MQTV, sebuah stasiun televisi di Kota Bandung, juga menyiarkan serial ini mulai tanggal 24 Februari. Pada bulan Ramadan 1441 H tahun yang sama, serial ini tayang di Trans TV. Sejak COVID-19 masuk ke Indonesia, proses produksi mulai terhambat. *The Little Giantz* terpaksa memberhentikan hingga 70% karyawannya, yang sempat mempengaruhi kelanjutan seri ini (Wikipedia, 2021).

Menonton film yang bernuansa Islami seperti Nussa dan Rara ada banyak contoh nilai kebaikan yang ditanamkan pada film kartun tersebut. Kebanyakan anak-anak saat ini lebih memilih gadget dan bermain *game* berjam-jam, hingga lupa belajar dan mengerjakan tugas belajarnya. Ini sejalan dengan hasil observasi awal penulis di kelas IV SDN 61 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut penulis menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemui, diantaranya: hasil belajar PAI pada materi akidah akhlak siswa belum optimal, kebanyakan siswa tidak mencapai KKM (70). Selain itu akhlak siswa juga masih kurang, seperti misalnya tidak mengucapkan salam kepada guru, tidak mencium tangan guru pada saat masuk sekolah ataupun masuk ke kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dien Fadilah Rahmah yang dilakukan melalui Channel YouTube @nussaofficial, IG Official Nussa Rara, dan aplikasi facebook Nussa Rara, didapatkan beberapa komentar dari responden film kartun Nussa Rara yang menyimpulkan bahwa banyak penonton yang suka, videonya mendidik, lucu, bagus, menantikan tayangan terbaru, bermanfaat tentang pelajaran akhlak karimah dengan film kartun Nussa Rara. Lalu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Mawardati (2021) yang menganalisis Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Kartun Nussa dan Rara episode Adab Makan dan Adab Tidur. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai akhlakul karimah yang terkandung dalam film kartun Nussa dan Rara dibagi atas tiga aspek pokok yang berhubungan dengan Allah, akhlak dengan sesama manusia, akhlak yang berhubungan dengan masyarakat. Dalam film animasi kartun Nussa dan Rara sarat akan nilai-nilai pendidikan akhlak yang juga relevan dengan pembelajaran di MI (Madrasah Ibtidaiyah) kelas 4. Dalam film kartun Nussa dan Rara nilai-nilai pendidikan ahlak yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan dalam Islam.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak karimah dalam film kartun Nussa Rara dan relevansinya dengan pendidikan anak usia sekolah dasar mengandung nilai

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

akhlak terhadap Allah SWT seperti berdzikir, bersyukur, pemaaf. Akhlak terhadap diri sendiri seperti berkata baik, meminta maaf jika melakukan kesalahan, jujur. Akhlak terhadap keluarga seperti saling mengasihi sesama anggota keluarga, saling mengingatkan anatara anggota keluarga, hidup rukun. Akhlak terhadap lingkungan seperti perilaku penyayang hewan dan tumbuhan. Akhlak terhadap tetangga seperti saling mengasihi antar tetangga, saling tolong-menolong, hidup rukun. Selain itu film kartun ini sangat bermanfaat sebagai media pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas (Rahmah, 2021). Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu kiranya penulis melanjutkan ke dalam sebuah penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Terpuji Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pelajaran PAI di Era New Normal”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa saja nilai-nilai akhlak terpuji yang terdapat pada media video kartun Nussa dan Rara?; 2) bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak terpuji yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara? Batasan dalam penelitian ini antara lain: 1) penelitian ini hanya dibatasi pada film animasi Nussa dan Rara; 2) pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2002), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan penelitian yang di lakukan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2009). Penelitian ini dilakukan di SDN 61 Kota Bengkulu. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan April sampai dengan bulan Mei 2022. Dalam rangka mengumpulkan data dari lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Akhlakul Karimah yang terdapat Pada Media Video Kartun Nussa dan Rara di Televisi

Dalam kehidupan sehari-hari yang kita lihat dimasyarakat, semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia sekitar. Dalam hal ini yang kita bahas adalah relevansi akhlak karimah terhadap pendidikan anak usia sekolah dasar. Yang mana nilai akhlak karimah tersebut adalah:

- Akhlik terhadap Allah SWT

Nilai akhlak karimah terhadap Allah SWT yang terdapat di film kartun Nussa Rara diantaranya bersyukur, istighfar, tahmid, takbir, berdoa. Adapun pembelajaran pada anak usia sekolah dasar diantaranya:

- 1) Menyakini dengan sepenuh hati tentang adalahnya Allah SWT yang Maha Esa dalam pembelajaran iman kepada Allah SWT.
- 2) Selalu bersyukur, pemaaf, jujur, berkata baik, hormat dan patuh dalam pembelajaran perilaku terpuji.

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

3) Melakukan dzikir dan berdoa setelah shalat dalam pembelajaran dzikir dan doa.

Hal ini membuktikan bahwa nilai akhlak karimah yang terdapat dalam kartun Nussa Rara sangat relevan dengan pembelajaran anak usia sekolah dasar pada kurikulum 2013. Sikap akhlak karimah bertujuan membentuk sikap dan karakter yang baik terhadap anak.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

- 1) Bersikap jujur ketika membuat salah
- 2) Meminta maaf ketika berbuat salah terhadap teman
- 3) Berkata baik dengan mengucapkan hal baik seperti salam, menjawab salam.

c. Akhlak terhadap keluarga

- 1) Saling mengasihi terhadap anggota keluarga
- 2) Saling mengingatkan antara anggota keluarga
- 3) Selalu hidup rukun dalam satu keluarga
- 4) Perilaku hormat terhadap orang tua

d. Akhlak terhadap lingkungan

- 1) Perilaku penyayang terhadap hewan
- 2) Perilaku penyayang terhadap lingkungan

e. Akhlak terhadap tetangga

- 1) Saling mengasihi terhadap tetangga.
- 2) Saling tolong menolong terhadap tetangga.
- 3) Selalu hidup rukun terhadap tetangga.
- 4) Menampilkan sopan dan santun kepada tetangga

Dalam film kartun Nussa Rara dengan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar sangat relevan dengan contoh kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang terkait dengan Akhlak terhadap Allah SWT yaitu mengingat selalu Allah SWT walau saat bermain sepak bola dengan mengucapkan basmallah, mengucapkan Alhamdulillah (Habibah, 2015). Dalam hal ini sesuai dengan konsep akhlak terhadap Allah SWT yaitu akhlak yang baik kepada Allah SWT seperti shalat, puasa, dan sebagainya maupun perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah SWT di luar ibadah itu. Dalam adegan kesatu sampai ketiga sangat cocok diterapkan sejak dini mengucapkan hal-hal yang baik. Contoh lain seperti akhlak terhadap lingkungan dalam salah satu episode, yaitu akhlak terhadap lingkungan tindakan dengan bertanggung jawab ketika tempat sampah jatuh kemudian dibereskan kembali. Hal ini relevan dengan dengan panduan bagi umat manusia dalam menggambarkan hubungannya dengan alam. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan akan ter dorong untuk menjadikan alam sebagai mitra dan sekaligus sarana dalam memenuhi fungsi dan kewajiban sebagai manusia, baik sebagai seorang manusia, baik sebagai hamba kepada Tuhan maupun anggota masyarakat, serta kepada seluruh makhluk sebagai *khalifatullah fil ardl* (Mawardim, 2011).

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

Akhlik terhadap sesama manusia yaitu tolong menolong sesuai dengan ayat Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالثَّقَوْيٍ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْمُعْدَنِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Tolong menolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. (Q.S Al-Maidah ayat 2).

Tolong menolong akan mendapatkan pahala dari Allah. Dan kebaikan yang dilakukan akan kembali kepadamu suatu saat nanti. Dengan tolong- menolong sesama manusia akan mempererat tali persaudaraan.

Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Melalui Media Video Kartun Nussa dan Rara Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akidah Akhlak di Era New Normal Siswa Kelas IV SDN 61 Kota Bengkulu

Dapat dipahami secara umum bahwa pendidikan agama Islam ialah suatu tindakan atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang ditentukan oleh ajaran agama islam (Rusdiana, 2014). Dalam film kartun Nussa dan Rara terdapat nilai-nilai akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Nilai-nilai akhlakul karimah dalam film kartun Nussa dan Rara juga relevan dengan nilai pendidikan agama Islam. Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara dengan Pendidikan Agama Islam secara umum dibagi menjadi tiga: pertama, dilihat dari segi tujuan Pendidikan Agama Islam akan tercapai dengan adanya akhlakul karimah untuk penyeimbangnya. Kedua, dari segi materi yaitu selain mengandung materi pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara juga terdapat materi Pendidikan Agama Islam yaitu materi aqidah. Ketiga, berdasarkan metode yang digunakan seperti metode keteladanan.

Film kartun Nussa dan Rara banyak terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan pendidikan Islam. Film kartun Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, selain mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak juga bisa menambah motivasi belajar peserta didik karena media ini tidak membosankan. Film kartun Nussa dan Rara juga cocok ditonton untuk anak-anak karena di dalamnya juga terdapat pembelajaran seperti adab makan dan adab tidur. Jadi, anak-anak bisa menonton tidak hanya sebagai hiburan saja tetapi juga sebagai pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana & Rivai (2019) bahwa media kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat, walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum, seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran,

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna. Sukiman (2014) dalam kegiatan pembelajaran kartun dapat digunakan sebagai berikut:

a) Untuk Motivasi

Sesuai dengan waktunya kartun yang efektif akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa kartun bisa menjadi alat motivasi yang berguna.

b) Sebagai Ilustrasi.

Kartun dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam kegiatan pengajaran. Namun demikian guru perlu selektif dalam memilih kartun untuk reaksi lelucon yang murni diantara siswa dan tidak kehilangan perhatian kepada bagian yang terinci yang tidak ada hubungannya dengan maksud pembuat kartun.

c) Untuk Kegiatan Siswa

Para siswa membuat kartun untuk menumbuhkan minat dalam kampanye kebersihan, keselamatan, mengemudi dan lain-lain. Maksud dari hasil karya siswa itu, yang berisi jenis lelucon yang sesuai dengan tingkat kematangannya, adalah menyuarakan perasaan para siswa

Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menjelaskan mengenai media animasi kartun dapat meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa dalam pembelajaran. Media animasi dalam pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan efek visual dan memberikan interaksi berkelanjutan sehingga pemahaman bahan ajar meningkat serta memiliki kemampuan untuk dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks untuk dijelaskan hanya dengan gambar dan kata-kata saja (Lestari, 2017). Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran (Sanjaya, 2007).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, yakni melalui pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan melalui pemberian penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi adalah suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan. Menurut Sanjaya (2007), evaluasi memiliki beberapa tujuan antara lain:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar;
- 2) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membinan kegiatan-kegiatan belajar lebih lanjut, baik keseluruhan maupun individu;
- 3) Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dan menyarankan kegiatan-kegiatan remedial;
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengenal kemajuan sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan Rara juga relevan dengan pembelajaran akidah akhlak di tingkat sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Dengan demikian guru bisa memutar film kartun Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran dengan dipadukan dengan ceramah singkat. Anak-anak juga menjadi bersemangat dengan menonton film dan mengambil nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalamnya.

Adapun perubahan anak setelah menonton video kartun Nussa dan Rara antara lain adalah perubahan sikap yang awalnya kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dengan menonton kartun Nussa dan Rara anak menjadi lebih bersopan santun, seperti misalnya mencium tangan ketika bertemu orang tua atau guru. Perubahan lainnya adalah anak-anak menjadi hafal dan bisa melaftalkan do'a-do'a sehari-hari, seperti misalnya do'a sebelum dan sesudah tidur, serta surat-surat pendek, seperti misalnya surat al-iklas, an-nas dan sebagainya. Sehingga dengan adanya teori mengenai media animasi yang telah dijelaskan oleh para ahli sesuai dan mendukung proses kegiatan pembelajaran PAI materi Akidah Akhlak siswa kelas IV SDN 61 Kota Bengkulu. Hal ini dikarenakan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui video kartun Nussa dan Rara dapat berjalan dengan baik dan dapat merealisasikan contoh nilai-nilai akhlak yang terdapat di dalam kartun animasi tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.

KESIMPULAN

Melalui animasi Nussa dan Rara, anak dapat belajar nilai-nilai akhlakul karimah, diantaranya: Pertama, akhlak terhadap Allah Swt. yakni dzikrullah (mengingat Allah Swt.). Kedua, akhlak terhadap manusia dalam hal ini kepada masyarakat yakni sifat ukhuwah dan tolong menolong. Ketiga, akhlak kepada manusia dalam hal ini kepada diri sendiri yakni, sifat ikhlas. Keempat, akhlak kepada manusia dalam hal ini kepada keluarga (orang tua) yakni birrul walidain (berbakti kepada orang tua). Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui animasi Nussa dan Rara pada siswa kelas IV SDN 61 Kota Bengkulu membutktikan bahawa guru PAI dapat memberikan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan melalui animasi Nussa yang penerapannya disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun penerapan tersebut telah memberikan dampak yang baik terhadap siswa kelas IV. Sehingga animasi Nussa sangat membantu bagi pendidik dalam memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai akhlakul karimah. Adapun nilai-nilai akhlak tersebut tergambar dari cara mereka berperilaku kepada orang tua mereka, guru mereka, teman-teman mereka di sekolah dan bahkan terhadap diri mereka sendiri. Perubahan anak setelah menonton video kartun Nussa dan Rara antara lain adalah perubahan sikap yang awalnya kurang sopan terhadap orang yang lebih tua dengan menonton kartun Nussa dan Rara anak menjadi lebih bersopan santun, seperti misalnya mencium tangan ketika bertemu orang tua atau guru. Perubahan lainnya adalah anak-anak menjadi hafal dan bisa melaftalkan do'a-do'a sehari-hari, seperti misalnya do'a sebelum dan sesudah tidur, serta surat-surat pendek, seperti misalnya surat al-iklas, an-nas dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2018). Media Televisi di Era Internet. *Jurnal ProTVF*, Volume 2, Nomor 1.

Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1 No. 4.

Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Terbit online pada : <https://ejournal.almarkazibkl.org/index.php/ince>

Lestari, D. Dkk. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Menggambar Bentuk Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Di SMKN 4 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, Volume 6, No 2*.

Mahjuddin. (2017). *Akhlaq Tasawu*. Jakarta: Kalam Mulia.

Mawardati, N. (2021). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara Episode Adab Makan Dan Adab Tidur. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Mawardim, M. (2011). *Akhlaq Lingkungan Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*. Tangerang Selatan: Pustaka.

Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahmah, D. F. (2021). Nilai-Nilai Akhlak Karimah Dalam Film Kartun Nussa Rara dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Usia Sekolah. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Rukmini, E. (2000) Deskripsi Singkat Revisi Taksonomi Bloom. *Jurnal Ilmiah Unila*.

Rusdiana, A. (2014). Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains dan Teknologi. *Jurnal Istek Volume 8 Nomor 2*.

Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sudjana, N. , & Rivai, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar baru algensindo.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Pustaka Pelajar.

Tambunan, D.S., & Siregar, A.M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Menggunakan Media Kartun Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Gaya dan Hukum Newton di Kelas VIII SMP Swasta An-Nizam Medan Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Inpafi, Volume 2 Nomor 3*.

Wikipedia. *Profil Film Kartun Nussa*, (sumber: <https://id.wikipedia.org> diakses pada 05/12/2021 pukul 21.00 Wib